

Pengetahuan Akuntansi, Peran Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengalaman Usaha Dalam Pengembangan Usaha UMKM

Ria Wardani¹
Rezki Zurriah²

Afiliasi:
Universitas
Muhammadiyah
Sumatera Utara^{1,2}

Korespondensi:
rezkizurriah@umsu.ac.
id²

Histori Naskah:
Submit: 07-10-2025
Accepted: 19-10-2025
Published: 12-11-2025

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi, peran sistem informasi akuntansi, dan pengalaman usaha terhadap pengembangan usaha pada UMKM di Kecamatan Medan Johor. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku atau pemilik usaha UMKM di Kecamatan Medan Johor sebanyak 855 pelaku usaha dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 70 orang pelaku UMKM dengan menggunakan rumus slovin. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner dengan pemakaian software googleform. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Pengolahan data menggunakan software SPSS (Versi 29,00). Secara parsial dan secara simultan pengetahuan akuntansi, peran sistem informasi akuntansi, dan pengalaman usaha mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha UMKM.

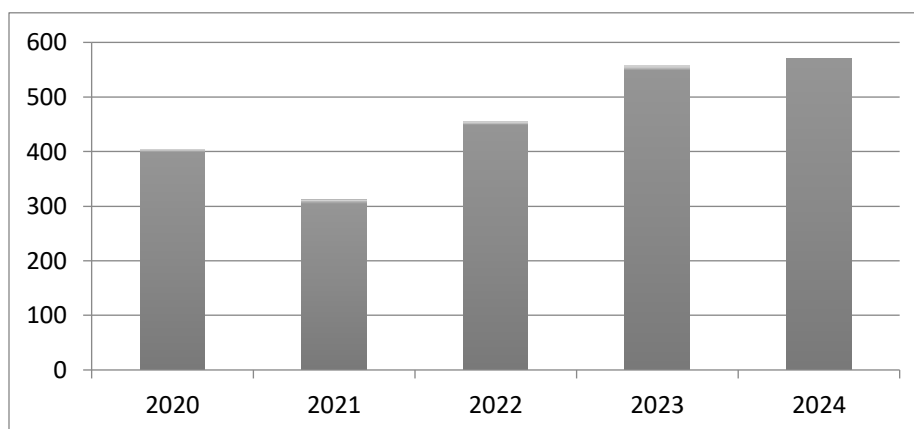
Kata kunci: Pengalaman Usaha, Pengembangan Usaha, Pengetahuan Akuntansi, Peran Sistem Informasi Akuntansi

Pendahuluan

Dalam perkembangan dunia usaha sangat dipengaruhi oleh peran usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pada saat ini usaha mikro, kecil, dan menengah mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Di Indonesia UMKM sangat berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi terutama dalam penyediaan lapangan kerja, UMKM juga sebagai perantara dalam distribusi hasil pembangunan. Jumlah pertumbuhan UMKM yang begitu cepat mencapai rata-rata 4,2 persen setiap tahunnya mempunyai kontribusi lebih dari 50% dari Produk Domestik Bruto (PDB) (PDB Indonesia selama 3 tahun terakhir (Mujiatun, S., Julita, J., Rahmayati, R., & Nainggolan, 2022). Angka tersebut menunjukkan bahwa UMKM telah mendorong roda ekonomi di Indonesia, terutama pada wilayah-wilayah dengan kemajuan besar seperti Sumatera Utara.

UMKM sudah berperan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara, terutama pada sektor UMKM memberikan peran yang signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan lapangan pekerjaan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) UMKM menyumbang lebih dari 60% PDB nasional dan menyediakan lebih dari 97% lapangan pekerjaan. UMKM di Sumatera Utara menjadikan solusi dalam mengurangi kesenjangan ekonomi dan kemiskinan, terutama di daerah pedesaan (Bayu Megananta, et.al 2022). Pada pengembangan UMKM di Sumatera Utara kemungkinan meningkatnya pertumbuhan ekonomi yang stabil dan merata di masa mendatang.

Kecamatan Medan Johor banyak pelaku UMKM yang beroperasi di berbagai bidang industri seperti kuliner, fashion dan jasa. Kehadiran UMKM di Kecamatan Medan Johor memiliki peran dalam mengurangi masalah pada kemiskinan serta pengangguran untuk kebutuhan serta memenuhi hidup keluarga. Berdasarkan data dinas koperasi dilihat dari gambar 1 bahwa:



Gambar 1
Hasil Data Pertumbuhan UMKM di Kecamatan Medan Johor
Sumber: Data BPS Kecamatan Medan Johor

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik kota Medan di Kecamatan Medan Johor pada tahun 2020 usaha berkembang dengan baik sebelum terjadinya pandemi Covid-19. Terjadi penurunan drastis pada tahun 2021 turun hingga 80% dibanding tahun 2020 penyebabnya adalah pandemi Covid-19, banyak pelaku UMKM menutup usahanya karena kurang minat daya beli dan pembatasan aktivitas masyarakat. Pada tahun 2022 setelah pasca terjadinya Covid-19 adanya pemulihan dan melonjaknya peningkatan pertumbuhan UMKM. Kemudian terus meningkat ditahun 2023-2024 sehingga menjadi lebih stabil dari tahun sebelumnya. Meskipun demikian, perkembangan UMKM di Kecamatan Medan Johor tidak terlepas dari berbagai tantangan, justru menghadapi berbagai sejumlah permasalahan.

Peran penting UMKM dalam menciptakan lapangan pekerjaan di suatu daerah. Hal ini mengindikasikan bahwa banyak UMKM yang mengalami kegagalan dalam mengelola usahanya, mengingat bahwa peran strategis UMKM yang dapat dijadikan alternatif dalam menciptakan lapangan pekerjaan juga memiliki peran yang sangat besar di era sekarang. Tingkat kemampuan pengusaha dan pengalaman dalam menjalankan usahanya juga menjadi hal yang sangat penting. Oleh karena itu, untuk mendukung perkembangan UMKM di suatu daerah, perlu adanya berbagai pelatihan yang diadakan oleh pemerintah daerah kepada pelaku UMKM agar terjadi peningkatan pengetahuan maupun skill dalam pengelolaan usaha. Pengetahuan akuntansi adalah kewajiban pemahaman yang berdasarkan fakta dan kebenaran serta informasi yang menjelaskan tentang ekonomi dalam pencatatan dan pengelompokan secara terstruktur dalam menyajikan laporan keuangan (Priliandani et al., 2020). Banyak kalangan UMKM masih merasa kesulitan dalam penerapan akuntansi pada usaha mereka, pemicunya karena keterbatasan sumber daya manusia akan pengetahuan akuntansi dan kurangnya kemampuan dalam mengelolah laporan keuangan yang baik (Junaidi 2017). Pelaku UMKM perlu memiliki pengetahuan akuntansi dimana dapat membantu pemilik dalam menjalankan dan mengambil keputusan dalam pengelolaan keuangan serta manajemen pada usahanya (Kaukab et al., 2020). Tidak mudah dalam pembuatan laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi. Ini sebabnya pelaku UMKM tidak membuat laporan keuangan yang sesuai dengan prinsip dan standar akuntansi yang berlaku. Sehingga sistem pembukuan dan akuntansi diwajibkan oleh para pelaku usaha berkala kecil dan menengah atau UKM sebagai perkembangan usaha (Suhendar & Suhardi, 2018).

Sedikitnya minat pelaku usaha yang mengikuti pelatihan bimbingan penyuluhan dalam menjalankan usaha. Pelatihan tersebut hanya terdiri dari pelatihan manajerial dan produksi. Tidak terdapat pelatihan lain, misalnya pentingnya ilmu akuntansi. Ketidakmampuan dalam akuntansi merupakan faktor utama yang menimbulkan permasalahan dan mengakibatkan kegagalan perusahaan kecil dan menengah

dalam pengembangan usaha. Karena akuntansi berkaitan dengan langkah awal pengusaha dalam menjalankan usahanya, yaitu pengelolaan modal. Lemahnya kemampuan manajemen dan pengendalian keuangan, administrasi yang kacau serta ketidakseimbangan pengalaman yang dimiliki oleh para pelaku usaha merupakan faktor yang menyebabkan gagalnya suatu usaha. Dalam hal pengalaman usaha, semakin lama pelaku usaha menekuni usahanya, maka akan meningkat pengetahuannya mengenai akuntansi dan sadar pentingnya peran akuntansi dalam mengembangkan usahanya.

Peran sistem informasi akuntansi sangat penting dan berguna bagi setiap usaha, terutama pada sektor kecil seperti UMKM, dan sebagai alat pengendalian keuangan untuk pengambilan keputusan sebagai pengembangan usaha (Hatta & Budiati, 2021). Buruknya dalam pengelolaan keuangan karena rendahnya pemakaian informasi akuntansi dalam usaha kecil dan menengah (UMKM) (Nurhikmah et al., 2024). Di dalam usaha bagi sektor UMKM tentunya harus memanfaatkan informasi akuntansi sebagai kemampuan pengelolaan keuangan yang baik untuk meningkatkan daya saing sebagai pengembangan usaha (Dwi lestanti 2015). Informasi akuntansi merupakan dasar untuk pengambilan keputusan yang diperlukan dalam kegiatan UMKM. Penerapan sistem informasi akuntansi mempermudah pelaku bisnis pada pengambilan keputusan mengembangkan bisnis, penetapan harga, penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi dan lainnya. Diperlukannya penyediaan informasi akuntansi sebagai pendukung hubungan antara usaha kecil dengan pemerintah serta pihak kreditur seperti bank (Pinasti, 2007). Isi dari Undang – Undang UKM No.9 Tahun 1995 dan Undang – Undang Perpajakan No. 2 Tahun 2007 memuat dan menekankan betapa pentingnya dalam pencatatan dan pengelolaan informasi akuntansi dalam Pengembangan Usaha Kecil Menengah (Sitoresmi, 2013).

Pengalaman usaha adalah lamanya usaha berdiri dan dapat membentuk pengetahuan dan keterampilan bagi pemilik usaha (Mubarakah & Srimindarti, 2022). Pelaku usaha harus belajar dari pengalaman orang lain, belajar dari kegagalan dan keberhasilan pada masa lalu merupakan proses belajar untuk keberhasilan dalam pengembangan usaha (Ira Purwanti, 2012). Pengalaman menjadi indikator yang dimiliki oleh UMKM demi keberlanjutan bisnis. Pengalaman yang didapat dari berbagai aktivitas dalam menjalankan usaha selama bertahun-tahun memberikan kemampuan bagi manajemen sebagai pengambilan keputusan yang tepat, terutama pada aspek finansial. Perusahaan yang sudah lama berjalan lebih cenderung memiliki reputasi yang baik, membangun kepercayaan dari pihak berkepentingan terkait pengembangan usaha (Cahyani dkk., 2020).

UMKM tersebar luas di seluruh wilayah Indonesia diantaranya Sumatera Utara dan salah satunya di Kecamatan Medan Johor. Wilayah Medan Johor mempunyai potensi besar dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). UMKM Medan Johor memiliki berbagai aktivitas kegiatan yaitu kerajinan tangan, kuliner, perdagangan dan jasa. UMKM Medan Johor menjadi sektor ekonomi yang signifikan, berperan dalam memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Penulis melakukan observasi awal pada 20 UMKM yang berdasarkan hasil wawancara di lokasi kecamatan Medan Johor menjelaskan telah terjadinya fenomena masalah, berdasarkan hasil observasi awal pada 20 UMKM di Kecamatan Medan Johor dimana pelaku UMKM tidak sesuai dengan potensi yang diharapkan.

Tabel 1
Hasil survey awal Kecamatan Medan Johor

Pernyataan	Persentase
Ilmu Pengetahuan Akuntansi	80% kegagalan UMKM disebabkan oleh kurangnya ilmu pengetahuan akuntansi.
Peran Sistem Informasi Akuntansi.	85% pelaku UMKM di Kecamatan Medan Johor tidak menerapkan sistem informasi akuntansi.
Pengalaman usaha	65% UMKM yang umumnya baik telah menjalankan usaha lebih dari 10 tahun.

Dalam perkembangan UMKM Medan Johor bahwa 80% kegagalan disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengetahuan akuntansi. Pendapatan yang tidak dilakukan pencatatan yang mengakibatkan usaha tidak dapat berkembang dengan baik. Oleh karena itu pengetahuan akuntansi menjadi hal penting dan utama bagi pelaku usaha yang mengajarkan pencatatan dan pembukuan yang baik untuk perkembangan usaha (Halpiah & Putra, 2022). Sebanyak 85% pelaku UMKM di Kecamatan Medan Johor belum menerapkan sistem informasi akuntansi, padahal sistem ini penting untuk meningkatkan daya saing melalui pengelolaan keuangan yang baik. Peranan penting dari informasi akuntansi bagi pelaku UMKM yaitu dalam proses pengawasan dan pengendalian internal, dan analisis dalam mengelola usaha yang dijalanka sehingga mendukung pengembangan bisnis yang dapat membantu pelaku UMKM (Saraswati, 2021).

Permasalahan lain adalah banyak pelaku UMKM yang menjalankan usaha kurang dari 10 tahun, padahal usaha dianggap baik jika sudah berjalan lebih dari 10 tahun. Pengalaman yang terbatas membuat mereka kesulitan menghadapi tantangan bisnis. Menurut Sunaryanto, lama usaha yang beroperasi meningkatkan pengetahuan pelaku UMKM dan mempengaruhi pendapatan. Permasalahan di atas dengan melakukan observasi awal dimana mayoritas pelaku UMKM kecamatan Medan Johor belum tau sepenuhnya bagaimana menjalankan usahanya untuk tetap terus berkembang. Alasannya bervariasi, yaitu mayoritas pelaku UMKM di Kecamatan Medan Johor masih rendah tentang pengetahuan akuntansi, dan masih membutuhkan pemahaman mengenai akuntansi, sistem informasi akuntansi dan pengalaman usaha mereka. UMKM di Medan Johor memiliki pemahaman akuntansi yang berbeda-beda. Ada beberapa usaha pencatatan keuangannya sudah baik dan bahkan ada pencatatan keuangannya yang kurang baik serta tidak mencatat transaksi sama sekali. Dalam pengembangan usaha tentunya untuk para pelaku UMKM harus memiliki pengetahuan terutama dalam akuntansi, peran dalam sistem informasi akuntansi dan pengalaman pada usaha mereka. Untuk memberikan dorongan kepada pelaku UMKM agar usaha yang dijalankan dapat terus berkembang dengan proses belajar dan pengalaman bagi pelaku UKM dalam menjalankan usahanya untuk keberhasilan usaha yang dapat mewujudkan pengembangan usaha.

Studi Literatur

Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan akuntansi merupakan pemahaman mengenai transaksi ekonomi dalam bisnis bagi suatu organisasi, mempelajari klasifikasi jurnal dan buku besar serta memberikan pemahaman mengenai tentang laporan keuangan seperti laporan neraca, laba rugi, arus kas, perubahan modal, dan lain sebagainya (Helmiyati et al., 2020). Bisa dikatakan apabila seseorang memiliki pemahaman akuntansi adalah paham dan mengerti dari mencatat bukti transaksi ekonomi, bagaimana cara memahami dan membuat laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Prasetyo, 2020).

Minimnya tentang pengetahuan akuntansi adalah karena susah nya beradaptasi pada metode pencatatan serta penilaian inventaris yang baru dikarenakan masyarakat belum banyak mengetahui mengenai metode tersebut atau sudah terbiasa dengan metode yang dijalankan (Nasiruddin & Syaifulloh, 2019). Pengetahuan prosedural dikenal sebagai pemahaman serta pengetahuan cara seseorang menjalankan sesuatu atau menjalankan tindakan tertentu (Putri & Effendi, 2023).

Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Krismaj., 2004) sistem informasi akuntansi berperan penting untuk mengelola data transaksi keuangan dan operasional bisnis, memberikan informasi yang penting untuk perencanaan, pengawasan dan kelancaran aktivitas operasional. Persediaan, sebagai harta yang rentan terhadap pengurangan stock penyebabnya dari pencurian, rusak serta kehilangan, memerlukan pengelolaan yang tepat

dan akurat. Disinilah titik peran penting dari Sistem Informasi Manajemen Persediaan (SIMP) dalam menghasilkan pengelolaan persediaan yang efektif (Sari, dkk., 2019).

Penggunaan atas informasi akuntansi pada suatu usaha sebagai pengambilan dalam berbagai keputusan untuk menyelesaikan masalah yang dihadapi dan menjadikan patokan untuk melaksanakan strategi dalam kegiatan usaha. Selain itu, informasi akuntansi dapat digunakan untuk menilai kinerja pada suatu kegiatan usaha serta mempermudah dalam mengakses laporan keuangan perusahaan (Kaligis, dkk., 2021).

Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha adalah pembelajaran dari aktivitas usaha yang dijalankan (Sovia, 2020). Dikutip dari (Harris., 2021) mengungkapkan bahwa pengalaman usaha atau sudah lamanya usaha berdiri membutuhkan pentingnya terhadap informasi akuntansi sebagai pendukung kegiatan usaha. Lamanya usaha atau lamanya waktu bejalannya suatu usaha dapat menjadi indikator pengalaman dan keberlanjutan bisnis. UMKM yang sudah berjalan dalam waktu yang cukup lama memungkinkan mempunyai jaringan pelanggan yang banyak, menciptakan nama baik usaha, dan pemahaman yang cukup baik mengenai perubahan dan karakteristik pasar lokal (Cahyani dkk., 2020). Maka dari itu untuk berkembangnya usaha dilihat dari lamanya usaha melalui peningkatan pengalaman dan penyesuaian terhadap perubahan pasar. Faktor kritis dilihat dari lamanya usaha yang bisa mempengaruhi stabilitas dan perkembangan UMKM.

Menurut (Yuwoni et al., 2020) pengalaman usaha merupakan pembelajaran dari apa yang diperoleh oleh pelaku usaha atas kegiatan usaha yang dijalankan. Pemilik usaha akan membutuhkan informasi yang lebih banyak untuk disipakna dan digunakan dalam pengambilan keputusan yang dimiliki oleh seorang pelaku usaha dalam operasional perusahaan yang sudah dijalankan.

Pengalaman Usaha

Pengembangan merupakan upaya untuk tetap memperbaiki pekerjaan dengan memberikan informasi yang dapat mempengaruhi sikap (Masdupi et al., 2019). Oleh karena itu bisa disimpulkan perlu adanya perbaikan sistem ketika suatu usaha ingin mengembangkan usahanya melalui cara peningkatan perluasan usaha dan meningkatkan kualitas beserta peningkatan jumlah produksi melalui sumber daya untuk memperoleh tujuan ekonomi. Berdasarkan hasil penelitian (Tambunan. F., 2021) menyatakan bahwa pengalaman usaha pelaku UKM memberikan dampak positif dalam mengembangkan usaha yang dijalankan. Pengalaman usaha juga memberikan pembelajaran pada pelaku UKM sebagai pengambilan keputusan dalam mengembangkan usaha yang dijalankan.

Pengelolaan Laporan Keuangan Usaha Mikro dan Kecil

Pengelolaan keuangan adalah pengaturan kegiatan keuangan dalam suatu organisasi. Pengelolaan keuangan bagi UMKM menyangkut kegiatan perencanaan usaha, pengelolaan kas dan pengendalian kegiatan keuangan. Pengelolaan keuangan ini dilakukan untuk mengatur keuangan dalam usaha yang berukuran kecil, mulai dari pendanaan, manajemen kas, dan kebutuhan untuk pengembangan usahanya. Beberapa kegiatan pengelolaan keuangan yaitu memperoleh dan menetapkan sumber-sumber pendanaan, pemanfaatan dana, pelaporan, pemeriksaan, dan pertanggung jawaban. Tujuan pengelolaan keuangan UMKM adalah untuk mendapatkan peluang pendanaan bagi kegiatan UMKM, memungkinkan mereka menggunakan dana secara efisien tanpa melanggar aturan, dan membuat pelaporan keuangan transparan dan akuntabel. Pengelolaan berguna sebagai pengendali dalam membelanjakan uang, maka akan menghasilkan keuntungan sehingga mampu untuk membiayai usaha. Pengelolaan keuangan diharapkan nantinya akan mengurangi resiko kerugian usaha.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Dimana populasi pada penelitian ini adalah pelaku UKM di Kecamatan Medan Johor dengan jumlah 855 pelaku UKM. Teknik pengambilan sampel pada suatu penelitian diambil dari penetapan jumlah sampel mengacu pada rumusan Sugiyono, biasanya dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil maupun kurang atau lebih, atau penelitian yang bertujuan untuk membuat generalisasi dengan tingkah kesalahan yang minimal, sampel terdiri atas banyaknya anggota yang dipilih dari populasi. Jumlah sampel akan dihitung menggunakan rumus slovin. maka sampel yang dapat diambil dalam penelitian ini sebanyak 70 orang pelaku UMKM di Kecamatan Medan Johor. Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data dengan analisis regresi linier berganda.

Hasil

Uji t atau Uji Parsial

Untuk uji t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen. Dengan kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

a) H_0 diterima apabila $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 5\%$. $Df = n - k$

b) H_0 ditolak apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ atau $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$

Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan SPSS versi 29.00 maka diperoleh hasil uji statistik t sebagai berikut :

Tabel 4.18
Hasil Uji Statistik t (Parsial)
Coefficients*

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	sig
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.728	1.158		-.629	.531
	Pengetahuan Akuntansi	.354	.020	.657	11.609	.000
	Peran Sistem Informasi Akuntansi	.175	.064	.140	2.249	.000
	Pengalaman Usaha	.426	.059	.330	3.962	.000

t hitung pengetahuan akuntansi sebesar 11,609 dengan signifikansinya sebesar 0,000 sedangkan pada taraf sebesar 5% dengan df sebesar = 95 diperoleh nilai t tabel sebesar 1,985 sehingga nilai t hitung = 11,609 > nilai t tabel = 1,985 . Dengan demikian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengetahuan akuntansi terhadap pengembangan usaha. Sedangkan t hitung untuk peran sistem informasi akuntansi adalah 2,249 dengan signifikansinya sebesar 0,027, sedangkan pada taraf signifikansi sebesar 0,025 dengan df sebesar = 95 diperoleh nilai t table sebesar 1,985 sehingga nilai t hitung = 2,249 > nilai t tabel = 1,985 . Dengan demikian menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara peran sistem informasi akuntansi terhadap pengembangan usaha. Dan t hitung untuk pengalaman usaha adalah 3,962 dengan signifikansinya sebesar 0,000, sedangkan nilai t tabel diketahui sebesar 1,985 sehingga nilai t hitung = 3,962 > nilai t tabel = 1,985. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara pengalaman usaha terhadap pengembangan usaha.

Uji F atau Uji Simultan

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. Hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 29.00, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji Statistik F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	640.871	4	160.218	113.149	.000 ^b
	Residual	134.519	95	1.416		
	Total	775.390	99			
a. Dependent Variable: Pengembangan Usaha						
b. Predictors: (Constant), Pengetahuan Akuntansi, Peran Sistem Informasi Akuntansi, Pengalaman Usaha						

Kriteria pengujian hipotesisnya adalah :

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya pengetahuan akuntansi, peran sistem informasi akuntansi, dan pengalaman usaha tidak berpengaruh terhadap pengembangan usaha
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya pengetahuan akuntansi, peran sistem informasi akuntansi, dan pengalaman usaha tidak berpengaruh terhadap pengembangan usaha

Berdasarkan **Tabel 4.19** diatas diperoleh F hitung untuk variable pengetahuan akuntansi, peran sistem informasi akuntansi, dan pengalaman usaha sebesar 131,363 untuk kesalahan 5% uji 2 pihak dan $dk = n-k-1$ ($55-3-1 = 51$), di peroleh F tabel 3,18 Jika F hitung $> F$ tabel maka didapat pengaruh antara variabel pengetahuan akuntansi, peran sistem informasi akuntansi, dan pengalaman usaha terhadap pengembangan usaha, demikian juga sebaliknya jika F hitung $< F$ tabel maka terdapat pengaruh antara pengetahuan akuntansi, peran sistem informasi akuntansi, dan pengalaman usaha terhadap pengembangan usaha, didalam hal ini F hitung = 131,363 $> F$ tabel = 3,18. Ini berarti terdapat pengaruh antara pengetahuan akuntansi, peran sistem informasi akuntansi, dan pengalaman usaha terhadap pengembangan usaha UMKM. Selanjutnya terlihat pula nilai probabilitas F yakni sig adalah 0,000 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig 0,000 $< 0,05$, sehingga H_0 di tolak ini berarti ada pengaruh signifikan antara pengetahuan akuntansi, peran sistem informasi akuntansi, dan pengalaman usaha terhadap pengembangan usaha.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan.

Tabel 4.20
Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate

1	.909 ^a	.827	.819	1.190
a. Predictors: (Constant), Pengembangan Usaha, Peran Sistem Informasi Akuntansi, Pengalaman Usaha				
b. Dependent Variable: Pengembangan Usaha				

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,909 atau 90,9% yang berarti bahwa hubungan antara kepuasan konsumen dengan variabel bebasnya, pengetahuan akuntansi, peran sistem informasi akuntansi, dan pengalaman usaha adalah erat. Pada nilai *R-Square* dalam penelitian ini sebesar 0,827 yang berarti 82,7% variasi dari kepuasan konsumen dijelaskan oleh variabel bebas yaitu pengetahuan akuntansi, peran sistem informasi akuntansi, dan pengalaman usaha. Sedangkan sisanya 11,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Kemudian *standard error of the estimated* artinya mengukur variabel dari nilai yang diprediksi. *Standard error of the estimated* disebut juga standar diviasi. *Standard error of the estimated* dalam penelitian ini adalah sebesar 1,41581 dimana semakin kecil standar deviasi berarti model semakin baik dalam memprediksi pengembangan usaha.

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Pengembangan Usaha

Berdasarkan Tabel 4.19 hasil uji statistic F pada table diatas menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar = 131,363 dan F tabel sebesar = 3.18 yang artinya $F_{hitung} > F_{tabel} = 3,18$. Dengan sig. $0,000 < \alpha = 0,05$. Nilai sig. yang lebih kecil $\alpha = 0,05$. Mempunyai (p-values) sebesar $0,092 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil olah data penelitian, didapat bahwa pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap pengembangan usaha berarti pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha.

Dalam penelitian ini pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap pengembangan usaha UMKM dapat menunjukkan bahwa pemahaman mengenai dasar akuntansi merupakan faktor penting bagi pelaku UMKM dalam kemajuan dan kesuksesan dalam menjalankan usaha. Dengan memiliki pengetahuan akuntansi pencatatan laporan keuangan lebih terstruktur dan bermanfaat untuk mengambil keputusan bisnis yang tepat. Bahwa pelaku usaha yang memiliki pengetahuan dan edukasi tentang akuntansi akan mempengaruhi keberhasilan pengembangan usaha.

Pengaruh Peran Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Pengembangan Usaha

Berdasarkan Tabel 4.19 hasil uji statistic F pada table diatas menunjukkan bawa nilai F hitung sebesar = 131,363 dan F tabel sebesar = 3.18 yang artinya $F_{hitung} > F_{tabel} = 3,18$. Dengan sig. $0,000 < \alpha = 0,05$. Nilai sig. yang lebih kecil $\alpha = 0,05$. Mempunyai (p-values) sebesar $0,081 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil olah data penelitian, didapat bahwa pengaruh peran sistem informasi akuntansi terhadap pengembangan usaha berarti peran sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha.

Peran sistem informasi akuntansi terhadap perkembangan UMKM memberikan dampak yang positif kepada pelaku UMKM. Sistem informasi akuntansi hal yang sangat penting pada suatu usaha, terutama pada pengelolaan keuangan. SIA tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan transaksi, tetapi juga sebagai penunjang pengambilan keputusan suatu bisnis ataupun usaha. Pada UMKM penerapan SIA membantu memisahkan uang pribadi dan usaha, serta mempermudah laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Sistem informasi akuntansi telah terbukti menjadi faktor pendorong utama pengembangan usaha, khususnya di lingkungan UMKM. Dalam penelitian ini ditemukan adanya peran sistem informasi akuntansi (SIA) pada usaha yang dijalankan oleh pelaku UMKM. Dalam mengelola

berbagai aspek usaha secara lebih efektif dan efisien, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan dan keinginan bisnis mereka.

Pengaruh Pengalaman Usaha Terhadap Pengembangan Usaha

Berdasarkan Tabel 4.19 hasil uji statistic F pada table diatas menunjukkan bawa nilai F hitung sebesar = 131,363 dan F tabel sebesar = 3,18 yang artinya $F_{hitung} > F_{tabel} = 3,18$. Dengan sig. $0,000 < \alpha = 0,05$. Nilai sig. yang lebih kecil $\alpha = 0,05$. Mempunyai (p-values) sebesar $0,088 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan berdasarkan hasil olah data penelitian, didapat bahwa pengaruh pengalaman usaha terhadap pengembangan usaha berarti pengalaman usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap pengembangan usaha.

Dalam penelitian ini pengalaman usaha memberikan dampak positif terhadap pengembangan usaha UMKM, karena membantu meningkatkan keterampilan kerja, kemampuan mengelola usaha, serta daya tahan dalam menghadapi berbagai tantangan bisnis. UMKM yang telah melewati berbagai kondisi seperti proses produksi, pemasaran, dan dalam pengelolaan keuangan lebih cepat dalam mengambil keputusan, mencari peluang, serta mengelola risiko dengan lebih baik. Pengalaman usaha memberikan pembelajaran pada pelaku UKM untuk meningkatkan pengembangan usaha yang dijalankan.

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut : berdasarkan t hitung pengetahuan akuntansi sebesar 11,609 dengan signifikansinya sebesar 0,000 sedangkan pada taraf sebesar 5% dengan df sebesar = 95 diperoleh nilai t tabel sebesar 1,985 sehingga nilai t hitung = 11,609 > nilai t tabel = 1,985. Sedangkan t hitung untuk peran sistem informasi akuntansi adalah 2,249 dengan signifikansinya sebesar 0,027, sedangkan pada taraf signifikansi sebesar 0,025 dengan df sebesar = 95 diperoleh nilai t table sebesar 1,985 sehingga nilai t hitung = 2,249 > nilai t tabel = 1,985. Dan untuk t hitung untuk pengalaman usaha adalah 3,962 dengan signifikansinya sebesar 0,000, sedangkan nilai t tabel diketahui sebesar 1,985 sehingga nilai t hitung = 3,962 > nilai t tabel = 1,985. Maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi, peran sistem informasi akuntansi dan pengalaman usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan usaha UMKM di Kecamatan Medan Johor.

Referensi

- Bayu Megananta, et al. (2022). *Kontribusi UMKM terhadap Ekonomi Sumatera Utara*. Medan: UMSU Press.
- Cahyani, dkk. (2020). *Pengalaman Usaha Sebagai Faktor Pengembangan Bisnis*. Jurnal Manajemen UMKM, 5(3), 34–40.
- Dwi Lestanti. (2015). *Peran Informasi Akuntansi Dalam Pengembangan UMKM*. Jurnal Riset Akuntansi, 7(1), 25-34.
- Hafsah & Saragih Fitriani (2023). *Analisis Persepsi Pelaku Usaha Kecil dan Menengah Tentang Penerapan Akuntansi (Studi kasus UKM bahan Pokok di Medan Marelan)*.
- Halpiah, & Putra, M. (2022). *Peran Pengetahuan Akuntansi dalam Kelangsungan Usaha Kecil*. Jurnal Keuangan dan UMKM, 4(1), 60–70.

- Harris. (2021). *Pengaruh Pengalaman Usaha terhadap Efisiensi Operasional UMKM*. Jurnal Manajemen, 5(1), 88–95.
- Hatta, R., & Budiyati, R. (2021). *Sistem Informasi Akuntansi dan Pengambilan Keputusan UMKM*. Yogyakarta: Deepublish.
- Helmiyati, et al. (2020). *Dasar-Dasar Pengetahuan Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Akademi.
- Ira Purwanti. (2012). *Belajar Dari Pengalaman Usaha Dalam Pengembangan Bisnis*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Junaidi. (2017). *Kendala Penerapan Akuntansi di Kalangan UMKM*. Jurnal Akuntansi Indonesia, 4(1), 13–22.
- Kaligis, V., & Lumempouw, D. (2021). *Evaluasi Informasi Akuntansi Dalam Keputusan Bisnis*. Jurnal Manajemen dan Bisnis, 8(2), 44–56.
- Kaukab, M., et al. (2020). *Pentingnya Pengetahuan Akuntansi Bagi UMKM*. Jurnal Keuangan dan Perpajakan, 6(1), 12–22.
- Krismaj. (2004). *Sistem Informasi Akuntansi Untuk Bisnis Modern*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Masdupi, E., et al. (2019). *Strategi Pengembangan UMKM di Era Modern*. Padang: Universitas Andalas Press.
- Mubarakah, L., & Srimindarti, C. (2022). *Pengaruh Pengalaman dan Informasi Akuntansi pada UMKM*. Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan, 5(2), 53–63.
- Mujiatun, S., Julita, J., Rahmayati, R., & Nainggolan, E. (2022). *Peran UMKM terhadap PDB Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, 3(1), 23–35.
- Nasiruddin, M., & Syaifulloh, M. (2019). *Kendala Pengetahuan Akuntansi di UMKM*. Jurnal Ekonomi Mikro, 4(1), 67–73.
- Nurhikmah, dkk. (2024). *Rendahnya Penggunaan Informasi Akuntansi di UMKM*. Jurnal Riset Keuangan dan UMKM, 5(1), 45–56.
- Pinasti, M. (2007). *Informasi Akuntansi untuk UKM dan Stakeholder*. Jurnal Akuntansi UKM, 4(1), 10–22.
- Prasetyo, D. (2020). *Pengetahuan Akuntansi dan Pembuatan Laporan Keuangan UMKM*. Jurnal Akuntansi, 9(1), 18–26.
- Prihandani, P., et al. (2020). *Pemahaman Akuntansi dan Kelangsungan Usaha Kecil*. Jurnal Akuntansi, 3(1), 9–18.
- Putri, S., & Effendi, M. (2023). *Pengetahuan Prosedural dalam Akuntansi*. Jurnal Pendidikan Akuntansi, 6(1), 12–19.

Saraswati, E. (2021). *Peran Sistem Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan UMKM*. Jurnal Keuangan dan Manajemen, 6(1), 44–55.

Sari, A. R., & Saputri, L. (2019). *Manajemen Persediaan Berbasis Sistem Informasi*. Jurnal Manajemen Bisnis, 5(1), 25–31.

Sitoresmi, M. (2013). *Pentingnya Sistem Informasi Akuntansi Bagi UMKM*. Jurnal Akuntansi Publik, 3(2), 10–21.

Suhendar, T., & Suhardi, M. (2018). *Pentingnya Pembukuan dalam UMKM*. Jurnal Ekonomi Kreatif, 5(2), 36–44.

Tambunan, T. (2019). *Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia: Isu-Isu Penting*. Jakarta: LP3ES.